

BAB V

PENUTUP

Dari pengamatan yang dilakukan pada simulasi kami mendapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada Dummynet, sistem penomoran rule adalah rule dengan nilai yang lebih besar akan mendapat prioritas terkecil. Pada HTB option PRIO merupakan Prioritas dari class traffic. Semakin besar nomor, semakin kecil prioritas. Class dengan prioritas tinggi biasanya akan di berikan prioritas lebih dulu untuk menggunakan kelebihan bandwidth.
2. Htb dan dummynet sebagai bandwidth manager mempunyai keakuratan dalam pembatasan bandwidth, hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan menggunakan mrtg sebuah host yang diberi bandwidth sebesar 32Kbps tidak jauh melebihi dari bandwidth yang diberikan.
3. Htb dan dummynet bekerja pada saat rule menangkap data yang terdefinisi pada rule.
4. dummynet bekerja pada rule statik bukan pada rule dinamis misalnya sebuah ISP memberikan bandwidth pada pelanggan sebesar 128Kbps dan pelanggan tersebut mempunyai 4 host dan masing-masing host mempunyai bandwidth sebesar 32Kbps apabila salah satu host tidak digunakan dummynet tidak bisa mengambil bandwidth yang tidak digunakan tersebut.

5. dalam implementasi bandwidth sharing, htb lebih baik dibandingkan dummynet, hal ini dibuktikan dari hasil monitoring di tiap-tiap client. Proses pembagian bandwidth ke tiap-tiap client hampir merata dibandingkan dummynet. Dalam implementasi video streaming, htb lebih baik karena memiliki kecepatan dalam pembagian bandwidth ke tiap-tiap client.
6. dummynet bekerja pada level kernel bukan pada level user sehingga apabila dummynet melakukan bandwidth manager dalam jumlah yang besar maka kernel akan mengalami kesibukan.
7. htb bekerja pada level aplikasi, apabila htb melakukan bandwidth manager dalam jumlah yang besar maka htb akan membutuhkan resource yang tinggi.

